

## Metode RGEC untuk Menganalisis Kesehatan Bank di Bank BRI Syariah

Widya Sari<sup>1</sup>, Dea Nur Sadilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

Email : widya.sari.sy@gmail.com

---

### Info Artikel

#### Sejarah artikel :

Diterima September 2021

Direvisi September 2021

Disetujui September 2021

Diterbitkan September 2021

---

---

### ABSTRACT

*The background of this research is the fluctuation in financial ratios which is influenced by the amount of non-performing financing, the amount of third party funds released for financing, the ability of bank management to control the efficiency of the company, and the adequacy of capital owned by the bank. So that with the aim of knowing the level of bank soundness at BRI Syariah Bank for the period 2016 - 2020, an analysis is carried out according to the Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.03/2014 concerning the assessment of the soundness level of Islamic commercial banks and sharia business units, namely by using the RGEC method. In this study, the method used is a qualitative research with a descriptive approach. Secondary data is obtained from the BRI Syariah Bank Annual Report and the GCG Implementation Report published on the company's official website. Data collection was carried out by the author using documentation and literature studies. In this study, the steps taken in data analysis are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the health level of BRI Syariah Bank according to the Risk Profile factor is Healthy and Very Healthy. The Good Corporate Governance factor received the title of Healthy. Earning factor obtained the predicate of Unhealthy and Unhealthy. And Capital Factor received the title Very Healthy.*

**Keywords :** *The soundness of the bank; Risk Profile; GCG; Earning; Capital.*

---

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fluktuasi rasio keuangan yang dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan bermasalah, besarnya dana pihak ketiga yang dilepaskan untuk pembiayaan, kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan efisiensi perusahaan, dan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Sehingga dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank di Bank BRI Syariah periode 2016 - 2020, maka dilakukan analisis sesuai yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah, yaitu dengan menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder didapatkan dari Laporan Tahunan Bank BRI Syariah dan

---

Laporan Pelaksanaan GCG yang dipublikasikan dalam website resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan penulis dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, langkah - langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI Syariah menurut faktor *Risk Profile* memperoleh predikat Sehat dan Sangat Sehat. Faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat Sehat. Faktor *Earning* memperoleh predikat Kurang Sehat dan Tidak Sehat. Dan Faktor *Capital* memperoleh predikat Sangat Sehat.

**Kata Kunci :** Tingkat Kesehatan Bank; *Risk Profile*; GCG; *Earning*; *Capital*.

---

## PENDAHULUAN

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade dan khususnya perbankan syariah semakin meningkat pesat pada beberapa tahun terakhir. Bahkan secara global, Indonesia termasuk sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia [1]. Di mana perbankan syariah yang menjadi pendorong utama pengembangan ekonomi dan keuangan syariah [2]. Sebagai upaya pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, bank syariah memerlukan suatu analisis kesehatan bank yang berfungsi sebagai sarana dalam menerapkan strategi di waktu yang akan datang.

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank [3]. Penilaian ini dilakukan setiap periode, yang bertujuan agar perbankan dikelola dengan maksimal dan memperoleh keuntungan serta terhindar dari segala bentuk kerugian. Bagi bank Indonesia, yang memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, hasil akhir penilaian kondisi bank diperlukan sebagai sarana penetapan implementasi strategi pengawasan.

Bank Indonesia menetapkan kebijakan penilaian kesehatan bank melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode CAMELS (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*). Namun, seiring dengan meningkatnya perkembangan dunia perbankan serta perubahan dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, maka setiap perbankan dituntut harus mampu untuk mengidentifikasi permasalahan sejak dini serta menerapkan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*. Langkah tersebut dimaksudkan agar perbankan bisa lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sehingga Bank Indonesia melakukan penyempurnaan metode penilaian kesehatan terhadap bank umum dengan mengeluarkan kebijakan baru dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menjelaskan bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank rating/ RBBR*) dengan cakupan penilaian untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Metode RGEC telah efektif di Indonesia sejak 1 Januari 2012, yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011 sekaligus

---

menggantikan metode CAMELS [4]. Metode RGEC merupakan penilaian kesehatan bank yang menganalisis risiko internal atau kualitas manajemen risiko dalam operasi bank. Metode ini mencakup beberapa faktor, yang pertama adalah faktor *Risk Profile* (profil risiko), rasio yang digunakan yaitu *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yang merupakan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor ketiga adalah *Earning* (rentabilitas), rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor terakhir dalam metode RGEC ini adalah faktor *Capital* atau permodalan, dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai penilaian kesehatan bank.

Penelitian ilmiah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank telah dilakukan beberapa penulis lain, pada objek yang berbeda, periode berbeda, dan dengan hasil penelitian yang beragam. Antara lain oleh E. Amelia dan A. C. Aprilianti (2018), dengan objek laporan keuangan Bank Maybank Syariah, periode 2011 - 2016 [5]. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank baik menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011 - 2016 adalah sebagai berikut. Pada tahun 2011 - 2014 kondisi kesehatan Bank Maybank Syariah dihitung menggunakan metode CAMEL bank berada pada kategori "Cukup Sehat". Pada tahun 2015 - 2016, hasil penghitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL, menunjukkan bahwa kondisi bank berada pada posisi yang "Tidak Sehat". Keadaan Bank Maybank Syariah berada pada kategori "Sehat" di tahun 2011 - 2013, jika dihitung menggunakan metode RGEC. Sedangkan pada tahun 2014 - 2016, kondisi bank berada pada kategori yang "Cukup Sehat". Sedangkan M. Dewi (2018) melakukan penelitian pada laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. periode 2013 - 2017 [6]. Hasil penelitiannya adalah tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. selama periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata sebesar 93,99% termasuk kedalam kategori "Sangat Sehat". Penelitian oleh Tobing dan rekan (2013) bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan Indonesia terhadap tingkat kesehatan dan daya saingnya [7]. Penelitian tersebut dilakukan pada bank milik pemerintah (BUMN) yang diperbandingkan dengan bank swasta. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi stepwise dan uji Kruskal Wallis yang digunakan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi GCG dengan tingkat kesehatan bank.

Untuk penelitian kali ini, penulis ingin mengetahui hasil analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC di periode waktu yang lebih baru dan objeknya adalah laporan keuangan bank syariah. Sehingga penulis memilih Bank BRI Syariah dengan periode data penelitian tahun 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 1. Ikhtisar Laporan Keuangan Bank BRI Syariah  
Periode 2016 - 2020 (dalam Jutaan Rupiah)**

Neraca	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Modal</b>	2.510.013	2.602.841	5.026.640	5.088.036	5.444.288
<b>Total Aktiva</b>	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586
<b>ATMR</b>	16.807.175	17.800.175	19.928.066	23.012.092	31.667.790

<b>Total Pembiayaan</b>	17.542.968	18.421.319	21.353.899	26.632.125	38.582.117
<b>Pembiayaan Bermasalah</b>	559.621	869.486	1.061.288	900.166	682.903
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	16.712.746	19.840.088	20.993.528	25.155.416	33.796.186
<b>Laba/Rugi</b>					
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	238.609	150.957	151.514	116.865	405.231
<b>Pendapatan Operasional</b>	127.967	149.003	174.182	250.534	360.909
<b>Beban Operasional</b>	1.168.424	1.178.743	1.200.619	1.276.086	1.562.897
<b>Laba Bersih</b>	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054

Sumber : www.brisyariah.co.id

Bank BRI Syariah merupakan bank yang berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh PT. BRI (Persero) Tbk, dan termasuk ke dalam salah satu dari tiga Bank Syariah dengan aset terbesar di Indonesia [1]. Dengan pesatnya pertumbuhan aset dan besarnya jumlah pembiayaan serta perolehan dana yang besar, hal - hal tersebut semakin memperkuat Bank BRI Syariah di Indonesia. Namun, dalam kenyataannya Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi pada rasio - rasio keuangannya.

**Tabel 2. Rasio-rasio Bank BRI Syariah 2016 - 2020**

Tahun	NPF (%)	Fluk-tuasi (%)	FDR (%)	Fluk-tuasi (%)	ROA (%)	Fluk-tuasi (%)	BOPO (%)	Fluk-tuasi (%)	CAR (%)	Fluk-tuasi (%)
2016	3,19	-	81,47	-	0,95	-	91,33	-	20,63	-
2017	4,72	47,96	71,87	-11,78	0,51	-46,41	95,24	4,28	20,29	-1,64
2018	4,97	5,29	75,49	5,03	0,43	-15,68	95,32	-0,08	29,73	46,52
2019	3,38	-31,99	80,12	6,13	0,31	-27,90	96,80	1,55	25,26	-15,03
2020	1,77	-47,63	80,99	1,08	0,81	161,29	91,01	-5,98	19,04	-24,62

Sumber : Hasil Olah Data

Dari data - data pada tabel di atas, diketahui terdapat ketidakstabilan rasio-rasio yang terjadi di Bank BRI Syariah. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan bermasalah, besarnya dana pihak ketiga yang dilepaskan untuk pembiayaan, kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan efisiensi perusahaan, dan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Fenomena fluktuatif cukup menarik, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif [8]. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan metode pemecahan masalah saat ini berdasarkan data. Hasil data penelitian muncul dalam bentuk penjelasan situasi penelitian dan berupa deskripsi naratif [9].

Objek penelitian adalah unsur-unsur *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEK) yang terdapat pada laporan keuangan di Bank BRI Syariah yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Didapatkan dari Laporan Tahunan Bank BRI Syariah periode 2016 - 2020 yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipublikasikan dalam website resmi perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu dengan menelaah dokumentasi berupa Laporan Tahunan Bank BRI Syariah periode 2016 - 2020 dan Laporan Pelaksanaan GCG. Data - data tersebut diperoleh dari website resmi Bank BRI Syariah [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id). Penulis juga melakukan pengkajian dan pendalaman literatur - literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan analisis data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang meneliti, mengelompokkan, mensistematisasikan, menginterpretasikan, dan memverifikasi data, sehingga suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademik, dan keilmuan. Analisis data juga bisa disebut pengolahan data dan interpretasi data [10]. Dalam penelitian ini, langkah - langkah yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan sementara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

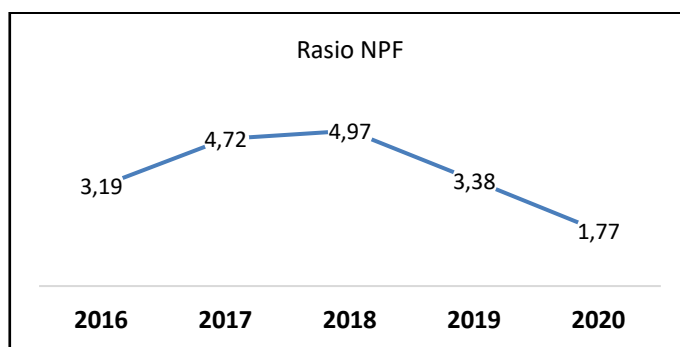
Adapun hasil dan pembahasan pada analisis unsur - unsur RGEC yaitu sebagai berikut :

### 1. Analisis Risk Profile

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis rasio yaitu rasio *Net Performing Financing* (NPF) dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

#### a. NPF

Nilai NPF secara persentase dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : Hasil Penelitian

**Gambar 1. Diagram Rasio NPF**

Berikut disajikan hasil analisis NPF untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BRI Syariah periode 2016 - 2020.

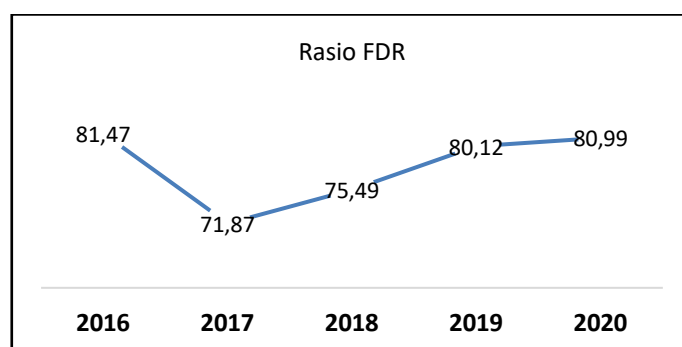
**Tabel 3. Pemeringkatan Rasio NPF**

Periode	NPF (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	3,19	2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
2017	4,72	2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
2018	4,97	2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
2019	3,38	2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
2020	1,77	NPF < 2%	1	Sangat sehat

Berdasarkan tabel di atas, analisis *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF di Bank BRI Syariah pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 berada di peringkat dua dengan predikat “Sehat”. Sedangkan pada tahun 2020, rasio NPF yang mengalami penurunan, menyebabkan penilaian bank untuk rasio ini naik ke range peringkat satu dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan kemampuan bank BRI Syariah dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah. Khususnya pada tahun 2020, tergambar dari penurunan rasio NPF bank yang signifikan.

b. Rasio FDR

Nilai FDR secara persentase dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Hasil Penelitian

**Gambar 2. Diagram Rasio FDR**

Berikut disajikan hasil analisis FDR untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BRI Syariah periode 2016 – 2020.

**Tabel 4. Pemeringkatan Rasio FDR**

Periode	FDR (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	81,47	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2017	71,87	$\text{FDR} < 75\%$	1	Sangat Sehat
2018	75,49	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2019	80,12	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2020	80,99	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat

Berdasarkan tabel di atas, analisis *Risk Profile* dengan menggunakan rasio FDR di Bank BRI Syariah pada tahun 2016, 2018, 2019 dan 2020 berada di peringkat dua dengan predikat “Sehat”. Pada tahun 2017, bank berada di peringkat satu dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini menggambarkan bahwa bank BRI Syariah dalam kondisi *liquid*, yaitu bank memiliki cukup dana yang mudah dicairkan kepada pihak ketiga, serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

## 2. Analisis Good Corporate Governance

Hasil pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank BRI Syariah dianalisis dengan menggunakan matriks kriteria penetapan peringkat GCG, yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/Dpbs, 2010. Berikut ini hasil analisis data untuk menilai tingkat kesehatan bank, berdasarkan pelaksanaan GCG Bank BRI Syariah pada tahun 2016 - 2020 :

**Tabel 5. Pemeringkatan Good Corporate Governance Bank BRI Syariah**

Periode	Nilai Komposit	Peringkat	Keterangan
2016	1,60	2	Sehat
2017	1,57	2	Sehat
2018	1,54	2	Sehat
2019	1,66	2	Sehat
2020	1,59	2	Sehat

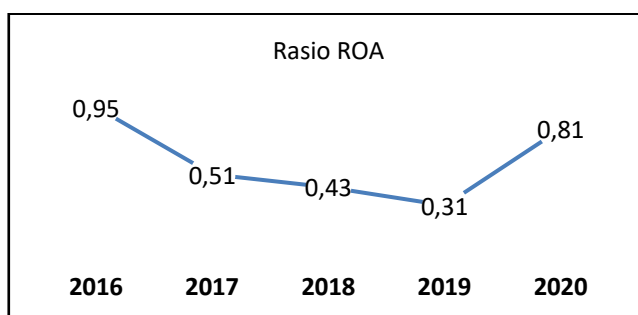
Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 s/d 2020 nilai GCG Bank BRI Syariah masing-masing sebesar 1,60, 1,57, 1,54, 1,66, dan 1,59. Pada kelima tahun tersebut, bank berada pada peringkat dua dengan predikat “Sehat”. Interpretasi dalam analisis GCG ini adalah, bahwa Bank BRI Syariah mampu memperoleh predikat sehat dikarenakan bank memiliki struktur organisasi yang lengkap, komposisi dewan komisaris, direksi, DPS, dan anggota komite eksekutif memiliki kompetensi yang memadai dengan jabatannya untuk melaksanakan tanggung jawab dan mampu mengimplementasikannya di dalam perusahaan.

## 3. Analisis Earning

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

### a. Rasio ROA

Rasio ROA dapat diketahui dari hasil bagi antara laba sebelum pajak dan total aktiva. Nilai ROA secara persentase dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber : Hasil Penelitian

**Gambar 3. Diagram Rasio ROA**

Berikut disajikan hasil analisis ROA untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BRI Syariah periode 2016 – 2020.

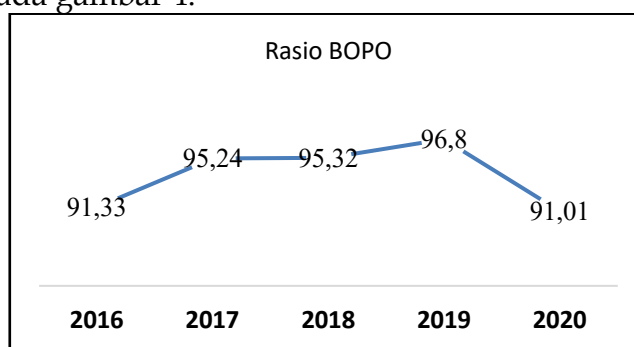
**Tabel 6. Pemeringkatan Rasio ROA**

Periode	ROA (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	0,95	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2017	0,51	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2018	0,43	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2019	0,31	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2020	0,81	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	3	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016, 2017, dan 2020 nilai ROA Bank BRI Syariah masing-masing sebesar 0,95%, 0,51%, dan 0,81%. Di ketiga tahun tersebut Bank BRI Syariah berada pada peringkat tiga dengan predikat “Cukup Sehat”. Sedangkan tahun 2018 dan 2019, posisi bank berada pada peringkat empat dengan predikat “Kurang Sehat”. Interpretasi dari analisis menggunakan rasio ROA ini, bank dikategorikan cukup sehat dan mampu dalam pemanfaatan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

b. Rasio BOPO

Rasio BOPO dapat diketahui dari pembagian beban operasional terhadap pendapatan operasional. Nilai BOPO secara persentase dapat dilihat pada gambar 4.



Sumber : Hasil Penelitian

**Gambar 4. Diagram Rasio BOPO**

Berikut disajikan hasil analisis BOPO untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BRI Syariah periode 2016 – 2020.

**Tabel 7. Pemeringkatan Rasio BOPO**

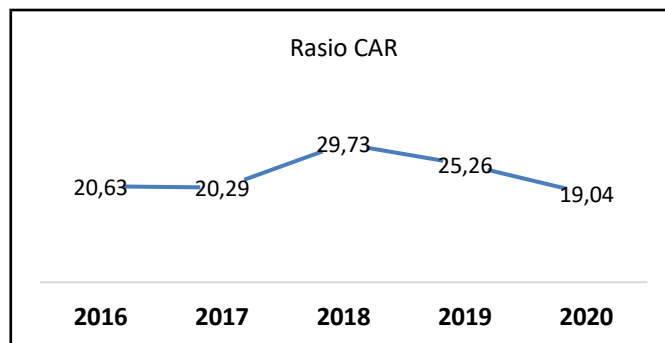
Periode	BOPO (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	91,33	$BOPO < 89\%$	5	Tidak Sehat
2017	95,24	$BOPO < 89\%$	5	Tidak Sehat
2018	95,32	$BOPO < 89\%$	5	Tidak Sehat
2019	96,80	$BOPO < 89\%$	5	Tidak Sehat
2020	91,01	$BOPO < 89\%$	5	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 nilai BOPO Bank BRI Syariah masing-masing sebesar 91,33%, 95,24%, 95,32%, 96,80% dan 91,01%. Kelima tahun tersebut berada pada peringkat lima dengan predikat tidak sehat. Sehingga bank

dikategorikan kurang mampu mengendalikan tingkat efisiensi di dalam perusahaannya.

c. Analisis *Capital*

Pada analisis *Capital* ini menggunakan rasio CAR yang merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai CAR secara persentase dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Rasio CAR

Berikut disajikan hasil analisis CAR untuk pemeringkatan dan predikat yang diraih oleh Bank BRI Syariah periode 2016-2020 .

Tabel 8. Pemeringkatan Rasio CAR

Periode	CAR (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	20,63	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2017	20,29	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2018	29,73	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2019	25,26	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2020	19,04	CAR > 12%	1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir rasio CAR Bank BRI Syariah memperoleh peringkat satu dengan kategori “Sangat Sehat”. Hal ini menggambarkan Bank BRI Syariah memiliki kekuatan yang sangat baik untuk membiayai aktivitas operasional dan menutupi resiko pembiayaan bermasalah dengan modalnya.

Data rasio keuangan yang sudah diolah, kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rasio bank dalam lima tahun terakhir. Data - data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Analisis Rasio Keuangan Bank BRI Syariah

Tahun	Periode 2016 - 2020				
	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2016	3,19	81,47	0,95	91,33	20,63
	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat
2017	4,72	71,87	0,51	95,24	20,29

	Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat
2018	4,97	75,49	0,43	95,32	29,73
	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat
2019	3,38	80,12	0,31	96,80	25,26
	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat
2020	1,77	80,99	0,81	91,01	19,04
	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Tidak Sehat	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa rasio yang tidak memenuhi kriteria sehat di antaranya rasio ROA dan rasio BOPO. Pada rasio ROA Bank BRI Syariah selama lima tahun terakhir memperoleh predikat cukup sehat dan kurang sehat. Hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROA yang berada dibawah 1,25% untuk kategori cukup sehat dan 0,5% untuk kategori kurang sehat. Sedangkan pada rasio BOPO dalam lima tahun terakhir berada pada peringkat lima yaitu tidak sehat dikarenakan BOPO melewati batas maksimal yaitu 83%. Hal ini menunjukkan bank tidak efisien dalam menggunakan biaya selama lima tahun terakhir. Selain itu, tingginya nilai BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga menimbulkan kerugian yang terjadi selama lima tahun terakhir.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data - data pada periode 2016 - 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI Syariah menurut faktor *Risk Profile*, dengan menggunakan rasio NPF dan FDR memperoleh predikat Sehat dan Sangat Sehat. Sedangkan menurut faktor *Good Corporate Governance* memperoleh predikat Sehat. Pada analisis faktor *Earning*, yang menggunakan rasio ROA, menunjukkan Bank BRI Syariah memperoleh predikat Cukup Sehat dan Kurang Sehat. Namun analisis dengan rasio BOPO menunjukkan predikat Tidak Sehat. Hasil analisis faktor *Capital* memperlihatkan bahwa Bank BRI Syariah memperoleh predikat Sangat Sehat.

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI Syariah pada tahun 2016 dan 2017 memperoleh predikat "Sehat", dengan nilai total dari analisis RGEC adalah sebesar 70 dan 73,3. Tahun 2018 dan 2019 memperoleh predikat "Cukup Sehat", dengan nilai total dari analisis RGEC adalah sama - sama sebesar 66,6. Sedangkan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan yaitu memperoleh predikat "Sehat", dengan nilai rata-rata sebesar 73,3.

Dikarenakan penelitian ini mengambil data pada tahun 2016 - 2020, pada saat BRI Syariah masih merupakan perusahaan beroperasi secara mandiri. Maka untuk berikutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian pada bank yang merupakan hasil merger BRI Syariah dan bank syariah lainnya, terkait faktor - faktor yang menjadi alat untuk menganalisis kesehatan suatu bank.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019", 2017, Didapatkan dari : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi>
- [2] Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, "Penguatan Bank Syariah Harus Menjadi Prioritas", 2019, Didapatkan dari : <https://kneks.go.id/isuutama/1/penguatan-bank-syariah-harus-menjadi-prioritas>
- [3] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", 2011, Didapatkan dari : <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>
- [5] E. Amelia dan A. C. Aprillianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank : Pendekatan CAMEL dan RGEC", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 6 No. 2 : 189-207, 2018, doi: 10.35836/jakis.v6i2.5.
- [6] M. Dewi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi Pustaka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013 - 2017", *Ihtiyath* Vol. 2 No. 2, 2018, doi: 10.32505/ihtiyath.v2i2.710
- [7] A. Tobing, Y. Arkeman, B. Sanim, dan R. N. Nuryartono, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap tingkat Kesehatan dan Daya saing di Perbankan Indonesia", *Jurnal Institut Pertanian Bogor* Vol. 12 No. 3, 2013, doi: 10.12695/jmt.2013.12.3.5.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- [9] N. A. B. Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Press FEBI, 2016.
- [10] S. Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [11] Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [12] H. Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank*. Jakarta: Pamator, 2011.
- [13] V. Rivai, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.